

BAB I

PENDAHULUAN

Anak dalam kehidupan sehari-hari mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada anak yang mandiri, mudah beradaptasi, suka menangis, emosional dan sebagainya. Perkembangan emosi pada anak usia dini sangatlah penting untuk diperhatikan, dikarenakan pada masa ini adanya perubahan di dalam perkembangan emosi anak yaitu meningkatnya pemahaman terhadap emosi. Sama halnya dengan sikap kesadaran diri anak untuk mengenali emosi yang muncul pada individu. Menurut Cole, dkk selama masa kanak-kanak awal, anak-anak semakin memahami situasi yang dapat menimbulkan emosi tertentu, ekspresi wajah mengindikasikan emosi tertentu, emosi mempengaruhi perilaku, serta emosi dapat digunakan untuk mempengaruhi emosi orang lain.¹ Maka dari itu orangtua atau pengasuh dan juga guru harus mempunyai strategi pengembangan agar emosi anak muncul disituasi yang baik agar perilakunya dilingkungan juga baik.

Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak dalam diri seseorang yang sifatnya sangat diketahui atau disadari oleh dirinya. Menurut Daniel Goleman merumuskan emosi sebagai sesuatu yang menunjukkan suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta

¹ W. Santrock, *Life Development Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012) Jilid 1, hlm 6

serangkaian kecenderungan untuk bertindak.² Emosi ini akan mempengaruhi perkembangan anak, yang mana perkembangan emosi ini akan mengarah ke arah yang positif maupun ke arah negatif. Maka dari itu orangtua harus selalu memahami perkembangan emosi yang terjadi pada anak.

Perkembangan emosi berperan untuk membantu anak dalam memperoleh pengakuan di dalam lingkungan masyarakat, penilaian ini berdasarkan perilaku yang dimunculkan anak, yaitu baik secara positif maupun negatif. Sehingga nantinya akan membentuk konsep diri, dan ekspresi emosi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan.³ Dalam hal ini orangtua berperan penting dalam membantu anak-anak meregulasi emosi mereka. Tergantung bagaimana orangtua berbicara kepada anaknya mengenai emosi.

Orangtua harus mengusahakan kebahagiaan bagi anaknya dan menerimanya dengan apa adanya. Dan tidak lupa orangtua harus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Karena dalam diri anak memiliki potensi luar biasa dan orangtua wajib mengasah potensi tersebut dengan asuhan yang tepat.⁴ Melalui proses pengasuhan, orangtua berupaya mencapai harapannya pada anak dengan berbagai cara. Cara-cara yang digunakan oleh orangtua terkait erat dengan pandangan orangtua mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Peran orangtua yang harus dijalankan dalam mencapai harapan yang diinginkan salah satunya adalah melahirkan, mengasuh, merawat, mendidik, membesarkan, memenuhi kebutuhan anak dan mengarahkan menuju

² Achmad Juntika & Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011) Cet 1, hlm 1

³ W, Santrock, *Loc.cit*, hlm 282

⁴ Rifa Hidayah, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Malang, UIN-Malang Press: 2009). hlm

kedewasaan.⁵ Selain itu, orangtua harus mengetahui perkembangan anak dari masa awal lahir sampai dewasa karena itu sangat penting agar nantinya orangtua dapat mendidik anak menuju ke proses yang lebih sempurna dan juga orangtua dapat mengetahui kemampuan anak. Harus adanya keseimbangan peran orangtua antara ayah dan ibu dalam mengasuh dan mendidik agar perkembangan dan kemampuan anak muncul secara sempurna sesuai dengan usia dan minat anak. Dalam hal ini peran yang sangat dominan dilakukan oleh seorang ibu karena pada dasarnya ibu merupakan orang tua utama yang melahirkan, mengasuh dan mendidik anak. Jadi ibu sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak.

Peran ibu yang dimana anak selalu berinteraksi dengannya harus mampu mengontrol emosional anak dan bertanggung jawab mengarahkan emosi anak yang nantinya membantu berkembang di dalam masyarakat. Peran ibu pada dasarnya adalah bukan hanya sebatas melahirkan, merawat, dan menjaga anaknya, tetapi juga bertugas sebagai pengasuh dan pendidik.⁶ Sikap ibu dalam mengasuh anaknya merupakan suatu bentuk kasih sayang. Ketika anak mengalami kesedihan, pasti ibu merasakannya.

Bentuk kasih sayang dari orangtua terutama ibu dapat diaplikasikan dengan cara memberikan bisikan kasih sayang, ciuman dan sentuhan tangan dengan penuh kasih sayang.⁷ Maka dari itu peran ibu sangatlah diperlukan oleh anak dalam mengembangkan perkembangannya, memberikan kenyamanan pada anak yang akan mempengaruhi emosi anak. Sesuai dengan pendapat Hurlock

⁵ Kartika Meilani, *Multitalent Mom*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), Cet 1, hlm 12

⁶ Kartika Meilani, *Ibid*, Cet 1, hlm 12-13

⁷ *Ibid*, hlm 16

bahwa ibu adalah sosok yang memberikan rasa aman dan memberikan rasa percaya diri pada anak serta selalu di dengar semua nasehatnya

Peran antara ayah dan ibu sangatlah berbeda, oleh karena itu ayah dan ibu harus saling melengkapi di dalam keluarga untuk mengasuh anak. Seseorang yang sudah berkeluarga menginginkan di dalam keluarga terdapat keharmonisan dan terbentuk keluarga yang lengkap. Tetapi pasti ada suatu permasalahan yang mengakibatkan ketidakutuhan di dalam keluarga. Ketidakutuhan yang dimaksud dalam hal ini adalah tidak adanya salah satu figur orangtua untuk mengasuh anak atau bisa disebut dengan *single parent*. Angela Adiratna mengatakan bahwa *Single parent* adalah orang yang melakukan tugas sebagai orangtua seorang diri, akibat kehilangan atau terpisah dengan pasangannya.⁸ Label *single parent* akan selalu mengena bagi mereka yang ditinggal pasangan meskipun hanya sementara waktu. *Single parent* sama halnya dengan orangtua tunggal yang berjuang mengelola rumah tangga sendirian. Merawat serta membesarkan anaknya tanpa dukungan dari pasangannya.

Menurut Sager et al. *single parent* adalah orangtua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya.⁹ Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa *single parent* adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam mengurus, merawat dan mengawasi setiap tumbuh kembang anak secara sendiri tanpa adanya bantuan, dukungan dari pasangannya. Menjadi *single parent* adalah sebuah tantangan.

⁸ Angela Adiratna, *Successful Single Parent*, (Yogyakarta: Charissa Publisher, 2014), hlm 1

⁹ Duvall Evelyn, dkk, *Marriage and Family Development*, (New York: Harper & Row Publishers, 1985), hlm 9

Dimana seorang single parent harus memerankan dua peran sekaligus, yaitu mampu memerankan menjadi ibu sekaligus ayah. Kondisi ini memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan perkembangan anak dikarenakan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua atau salah satu orangtua tidak ikut andil dalam pengasuhan anak.

Kemampuan dan perkembangan anak yang memiliki orangtua lengkap dengan anak yang memiliki orangtua tunggal sangatlah berbeda. Anak yang pada umumnya tinggal serumah dengan orangtua lengkap cenderung lebih baik secara emosi dan akademiknya. Sedangkan menurut Seltzer anak yang memiliki orangtua tunggal cenderung tidak begitu baik secara sosial dan edukasional, karena berorngtua tunggal lebih cenderung miskin. Tetapi anak yang berorngtua tunggal lebih mandiri ketimbang anak yang berorngtua lengkap.¹⁰ Sedangkan perkembangan anak harus terus berkembang sesuai dengan tahap usia tumbuh kembang anak.

Menurut F.J Monks, dkk perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.¹¹ Perkembangan berarti serangkaian

¹⁰ Papalia, E. Diane, dkk, *Human Development*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2008), hlm 501

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2015), hlm 4

perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Van den Daele perkembangan berarti perubahan secara kualitatif. Ini berarti perkembangan bukan sekedar penambahan ukuran tinggi badan dan berat badan seseorang atau kemampuan seseorang, tetapi suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.¹² Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa pembuahan dan yang terus berlangsung selama masa hidup manusia. Sebagian besar perkembangan mencakup pertumbuhan, meskipun juga mencakup kemunduran yang disebabkan oleh proses penuaan atau kematian.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai perkembangan emosi anak usia dini pada model keluarga *single parent*. Dimana dalam hal ini anak diasuh oleh salah satu orangtua, bisa diasuh ayah saja atau ibu saja. Pada penelitian kali ini kondisi pada keluarga *single parent* yang hanya memiliki ayah saja. Penelitian yang peneliti lakukan saat observasi awal pada tanggal 17-22 September 2018 menemukan adanya anak usia 5-6 tahun yang dalam pengasuhannya hanya diasuh oleh ayahnya, tidak adanya peran ibu lagi didalam keluarganya. Dalam penelitian kali ini peneliti menemukan 2 anak yang dalam pengasuhannya tidak adanya peran ibu lagi.

Sosok ibu dari anak yang bernama AZ dan RA telah meninggal karena kematian ketika mereka masuk sekolah Taman Kanak-Kanak, kematiannya dikarenakan sakit. Jadi yang mengurus rumah tangga yaitu ayah dan juga

¹² Achmad Juntika & Mubiar Agustin, *Loc.cit*, hlm 1

bertanggung jawab dalam mencari nafkah. Ayahnya juga yang terkadang mengantarkan anak tersebut untuk berangkat sekolah. Ketidakhadiran ibu dalam pengasuhan mempengaruhi emosi anak, yaitu saat disekolah AZ terkadang cemas ketika belum menyelesaikan tugas dari guru, tetapi lebih sering menunjukkan ekspresi rasa senang saat pembelajaran disekolah dan RF terlihat pendiam ketika di kelas, tetapi juga terkadang muncul ekspresi tersenyum ketika melihat hal lucu dan menarik buat dia. Tetapi saat ada situasi atau peristiwa yang tidak menyenangkan pasti emosi negatif RA muncul. Perasaan tersebut tergantung orangtua nya dalam mendidik perkembangan emosi dan juga situasi lingkungan anak saat itu.

Penyebab seorang orangtua menyandang status *single parent* adalah bisa disebabkan perceraian (cerai hidup), kematian dari pasangannya dan hamil diluar nikah, pasangan bekerja diluar negeri atau luar kota. Kebanyakan kasus anak dalam keluarga *single parent* dikarenakan perceraian, banyak sekali kasus tersebut di Indonesia. Oleh karena itu membuat peneliti tertarik untuk mengamati perkembangan emosi anak yang ditinggal oleh salah satu orangtuanya atau anak dalam keluarga *single parent* dikarenakan kematian dari seorang ibu. Hilangnya figur ibu dalam keluarga yang ingin peneliti lihat yaitu perkembangan emosi anak seperti apa. Sehingga peneliti mengambil judul “Perkembangan Emosi Anak *Single Parent* (Ayah) di RA Kusuma Mulia Pogar”. Dimana ketiadaan salah satu orangtua (*single parent*) pada anak tersebut adalah ketidakadaan ibu dikarenakan kematian. Penelitian ini berada di lembaga RA Kusuma Mulia Pogar di Desa Tuglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

A. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memfokuskan dan mensubfokusnya masalah untuk bahan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Perkembangan emosi anak *single parent* (ayah) usia 5-6 tahun di sekolah
 - a. Kesadaran diri
 - b. Rasa Tanggung Jawab untuk diri sendiri dan orang lain
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak pada keluarga *single parent* (Ayah) usia 5-6 tahun
 - a. Faktor proses belajar
 - b. Faktor hasil belajar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun dalam keluarga *single parent* di sekolah?
- 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun pada keluarga *single parent*?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang pengasuhan anak atau *parenting*. Menjadi bahan

informasi kepada pembaca mengenai perkembangan emosi anak yang memiliki orangtua tunggal.

2. Secara Praktis

a. Orangtua

Penelitian ini bertujuan sebagai sumbangan pemikiran agar dijadikan pedoman bagi orangtua khususnya orangtua tunggal dalam mengembangkan emosi anak, sebagai masukan kepada orangtua yang *single parent* dan masyarakat pada umumnya tentang pentingnya keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak khususnya dalam mengembangkan emosi anak.

b. Guru atau pendidik

Penelitian ini dijadikan tambahan pemikiran tentang strategi bagaimana mengembangkan emosi anak khususnya anak yang ditinggal ibunya dalam proses pembelajaran di kelas. Dan juga sebagai wawasan dan tambahan pengetahuan mengenai perkembangan emosi anak dari keluarga *single parent*.

c. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya berharap agar mengetahui seberapa besar pengaruh pengasuhan orangtua tunggal (*single parent*) terutama anak yang ditinggal oleh ibunya terhadap emosional anak, dapat juga dengan meneliti anak *single parent* dengan perkembangan anak usia dini yang lain. Sehingga dapat menjadi

masuk untuk dilakukan penelitian sejenis tetapi dengan konteks yang berbeda.